

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu Negara. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh suatu Negara yang bertujuan menciptakan kondisi masyarakat yang dapat menikmati lingkungan yang dapat menunjang dan menjalankan kehidupan yang pembangunan pada awalnya hanya diarahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai wujud dari kesejahteraan penduduk yang tinggi khususnya di negara sedang berkembang. Arah dan konsep pembangunan diarahkan pada tujuan pemerataan sebagaimana konsep redistribusi pertumbuhan ekonomi yang menitikberatkan pada mekanisme ekonomi, sosial, dan institusional demi meningkatkan standar hidup masyarakat.

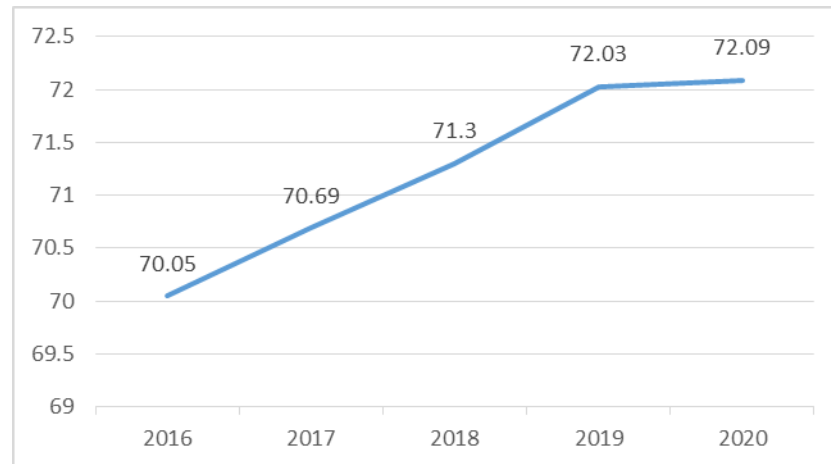
Paradigma pembangunan yang sekarang ini sedang berkembang yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia dan dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia pada negara masing-masing (Mirza, 2012). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator penting guna mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia (BPS, 2020).

Pada bidang dapat digunakan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga dapat meningkatkan angka melek huruf.

Kemudian pada pengeluaran pemerintah seperti belanja modal, yang dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur untuk bisa meningkatkan pendapatan rill perkapita (Baeti, 2013).

Semakin tinggi IPM maka semakin tinggi pula kesejahteraan penduduknya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kesejahteraan dari sisi kesehatan dilihat pada angka harapan hidup, dari sisi pendidikan.

Jawa Barat memiliki potensi pembangunan manusia yang cukup baik dikarenakan tingkat pendidikan dan investasi yang menunjang pembangunan tersebut. Pengertian pembangunan manusia sendiri merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestic bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya (Widodo dkk, 2011). Pembangunan manusia juga dapat menciptakan pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia., *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pembangunan manusia yang sangat tinggi menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Dewi dan Iketut, 2014).



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat (Persen).

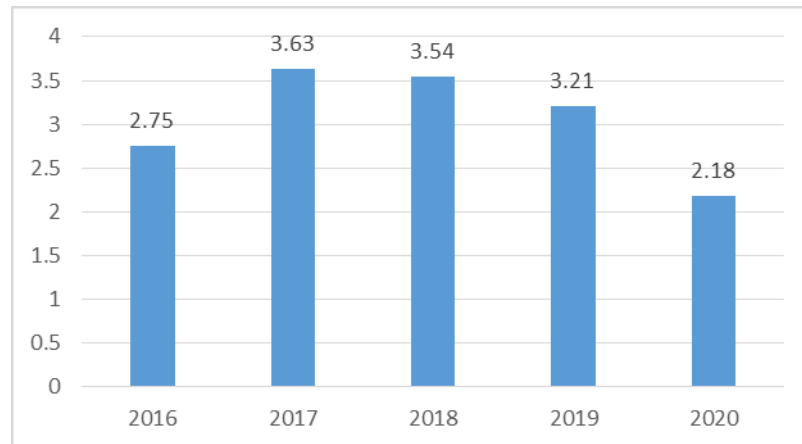
Berdasarkan gambar 1.1 diatas Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016 sebesar 70,05 persen, tahun 2017 indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 70,69 persen, pada tahun 2018 indeks pembangunan manusia 71,3 persen, tahun 2019 indeks pembangunan manusia sebesar 72,03 persen dan pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia 72,09 persen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek hidup, pendidikan standar hidup bagi semua negara di seluruh dunia. Meskipun cukup luas pembangunan manusia tetapi yang dianggap paling mendasar dan strategis, Indikator yang dapat merefleksikan aspek-aspek yaitu peluang hidup yang panjang dan sehat, tentunya mempunyai

Kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta hidup layak artinya kemudahan dalam memperoleh akses suatu ekonomi.

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu model pembangunan yang bertujuan memperluas pengetahuan penduduk agar dapat hidup lebih layak dan kecakupan secara ekonomi. Tujuan tersebut dapat dicapai seseorang memperoleh peluang pengetahuan yang layak banyak dan seluas-luasnya untuk hidup layak. Hidup sehat agar bisa mempunyai umur yang panjang, berpendidikan tinggi dan keterampilan agar dapat mendirikan lapangan pekerjaan sendiri, tentu akan mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masyarakat serta mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang lebih layak dan terjamin.

Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadinya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa. Secara umum dalam waktu yang panjang yang disebabkan oleh ketidak seimbangannya arus barang dan uang. Menurut Sukirno (2012) Inflasi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangannya arus uang yang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik

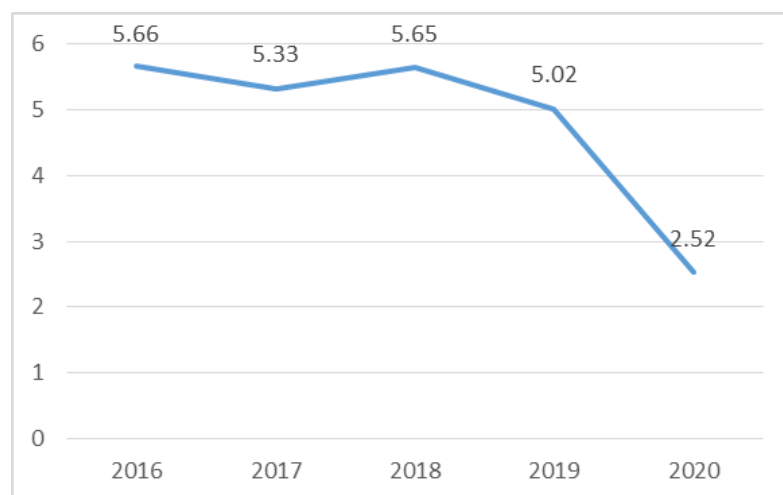
Gambar 1.2 Inflasi Jawa Barat (%)

Berdasarkan gambar 1.2 Inflasi Jawa Barat dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Inflasi Jawa Barat tahun 2016 sebesar 2,75 persen, pada tahun 2017 sebesar 3,63 persen, pada tahun 2018 sebesar 3,54 persen, pada tahun 2019 sebesar 3,21 persen, dan pada tahun 2020 inflasi menurun sebesar 2,18 persen.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam melihat capaian keberhasilan suatu pembangunan negara (Fitri & Hasdi, 2019). Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi akan selalu diupayakan dan diusahakan oleh setiap negara. Terlebih lagi pada negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh masyarakatnya. Pembangunan ekonomi di suatu wilayah merupakan proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks

pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2014 : 3).

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan *output* per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Melalui anggaran belanja, pengeluaran pemerintah sebagian digunakan untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting.



Sumber : Badan Pusat Statistik

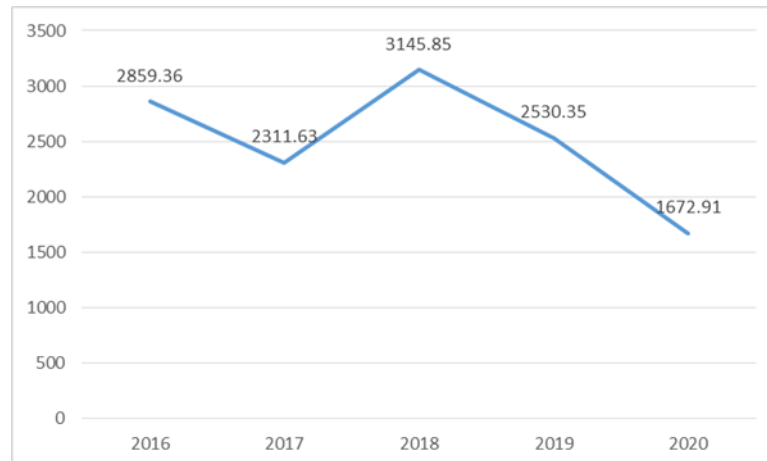
**Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi
Jawa Barat (%)**

Berdasarkan gambar 1.3 diatas pertumbuhan ekonomi jawa barat selama 2016 sampai 2020 adalah berfluktuatif dan memiliki kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,66 persen, tahun 2017 sebesar 5,33 persen, pada tahun 2018 sebesar 5,65 persen, pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen, dan pada

tahun 2020 pertumbuhan ekonomi jawa barat mengalami penurunan yang cukup signifikan karena terdampak oleh pandemic covid-19 dimana menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,54 persen.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa setiap daerah diberi kewenangan yang luas mengurus rumah tangganya sendiri dengan sedikit bantuan dari pemerintah pusat. Kebijakan tersebut dikenal dengan otonomi daerah. Tujuan otonomi daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, meminimalisasi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik (Andirfa, 2009).

Salah satu bentuk otonomi daerah adalah dalam hal pengelolaan anggaran belanja daerah. Belanja daerah dipisahkan dua bentuk yang terbagi atas belanja operasi dan belanja Modal. Belanja Operasi yang hakekatnya merupakan biaya (expense) untuk membiayai kegiatan non investasi yang memiliki kegunaan kurang dari 1 tahun, sedangkan Belanja modal merupakan investasi berupa biaya yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun (Mahmudi, 2010).

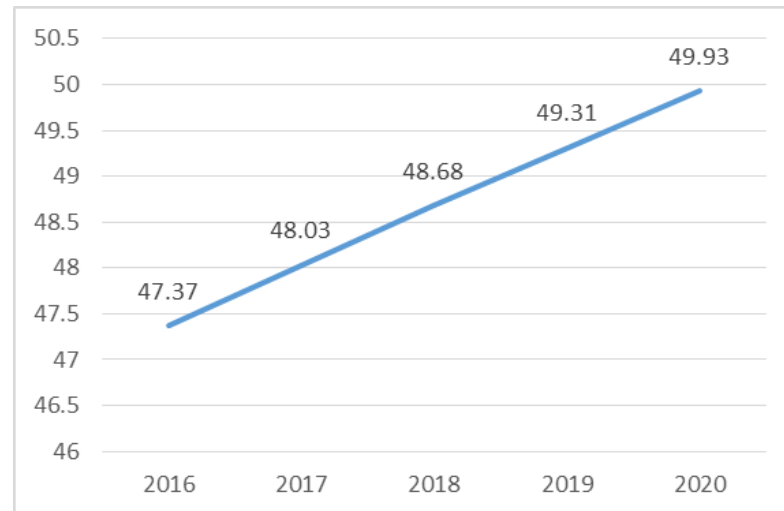


Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.4 Belanja Modal
Jawa Barat (Rupiah)**

Berdasarkan gambar 1.4 diatas pada tahun 2016 realisasi belanja modal sebesar 2, 859,36 milyar, pada tahun 2017 realisasi belanja modal sebesar 2,311,63 milyar, tahun 2018 realisasi belanja modal menurun sebesar 3,145,85 milyar, pada tahun 2019 realisasi belanja modal 2,530,35 milyar dan pada tahun 2020 realisasi belanja modal menurun dratis sebesar 1,672,91 milyar.

Menurut BPS (2013), Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan munculnya masalah-masalah akibat kehidupan penduduk yang dinamis. Penduduk itu sendiri memiliki dua peranan dalam suatu pertumbuhan ekonomi, dari satu sisi bertindak sebagai pelaku permintaan dan di sisi lain bertindak sebagai pelaku penawaran.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.5 Jumlah Penduduk
Jawa Barat (Juta)**

Berdasarkan gambar 1.5 diatas Jumlah Penduduk jawa barat mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk sebesar 47,37 jiwa, pada tahun 2017 jumlah penduduk sebesar 48,03 jiwa, tahun 2018 jumlah penduduk sebesar 48,68 jiwa, tahun 2019 jumlah penduduk sebesar 49,31 jiwa, dan pada tahun 2020 jumlah penduduk meningkat sebesar 49,93 jiwa.

Dari Uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “ **Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Barat Tahun 2009-2020.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat Tahun 2009-2020 ?
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat Tahun 2009-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis yaitu :

1. Mengetahui Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat Tahun 2009-2020.
2. Mengetahui Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat Tahun 2009-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat menambah tentang “ Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat Tahun 2009-2020, tidak hanya teori yang di dapat namun juga praktiknya langsung dilapangan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat pemerintah jawa barat dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, inflasi, pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan jumlah penduduk.

